

PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 104254 SIDODADI RAMUNIA

Mega Melinda¹, Erlinda Simanungkalit², Ibrahim Gultom³, Nurmayani⁴, Faisal⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

megamelinda41@gmail.com

ABSTRACT; *The problem in this study is the low level of student learning motivation, especially in learning Indonesian, seen during the pre-observation conducted by researchers, including many students who are less enthusiastic about answering teacher questions, not actively completing assignments, easily giving up when completing tasks given by the teacher, students who are still sleepy when they start learning, and students often talk to friends when learning takes place. The application of ice breaking activities can help a teacher create an interesting and fun atmosphere before delivering subject matter. This study aims to increase the learning motivation of grade IV students with the application of ice breaking activities at SDN 104254 Sidodadi Ramunia in the 2023/2024 school year. This research was conducted at SDN 104254 Sidodadi Ramunia using the Pre-Experimental Design research method. The subjects of this study were students in class IV A with a total of 31 students. The object of this research is student learning motivation during Indonesian language subjects by using ice breaking activities during learning. Data was collected through a pretest posttest questionnaire sheet. Data analysis includes calculation of individual scores/grades. Based on data analysis from a total of 31 students, the average pretest score obtained is 58. Meanwhile, the average posttest score obtained is 82.3. Based on the data analysis above, it can be concluded that the use of ice breaking activities can increase student learning motivation in Indonesian language subjects as evidenced by the average level of learning motivation in the pretest, namely 58, which increased in the posttest to 82.3. Thus the researcher suggests that teachers can use ice breaking in learning.*

Keywords: *Ice Breaking, Learning Motivation, Indonesian Language*

ABSTRAK; Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dilihat pada saat pra observasi yang dilakukan peneliti diantaranya masih banyak siswa yang kurang antusias menjawab pertanyaan guru, tidak aktif menyelesaikan tugas, mudah menyerah ketika menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa yang masih mengantuk ketika mulai belajar, dan siswa sering berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Penerapan kegiatan *ice breaking* dapat membantu seorang guru menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan

sebelum menyampaikan materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dengan penerapan kegiatan *ice breaking* di SDN 104254 Sidodadi Ramunia pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan di SDN 104254 Sidodadi Ramunia menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A dengan jumlah 31 siswa. Objek penelitian ini adalah Motivasi belajar siswa pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kegiatan *ice breaking* pada saat pembelajaran. Data dikumpulkan melalui lembar angket *pretest posttest*. Analisis data meliputi perhitungan skor/nilai individu. Berdasarkan analisis data dari jumlah 31 siswa diperoleh hasil rata-rata *pretest* yang diperoleh yaitu 58. Sementara itu, rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh yaitu 82,3. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti dari rata-rata tingkat motivasi belajar pada *pretest* yaitu 58 meningkat pada *posttest* menjadi 82,3. Dengan demikian peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Ice Breaking*, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting untuk membangun pendidikan di Indonesia. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan atau keahlian dalam kesatuan organis, harmonis, dinamis, di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah usaha yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk dirinya sendiri dan lingkungannya masyarakat.

Dalam pendidikan dasar upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif merupakan faktor penting dalam menarik perhatian siswa secara penuh. Jika suasana kelas tidak mendukung, siswa akan merasa bosan, lelah, tidak memperhatikan guru, mengantuk, atau bahkan berbicara dengan teman sekelasnya. Akibatnya guru akan kesulitan memahami materi kepada siswa meskipun materi sudah disampaikan. Pembelajaran yang berjalan dengan sangat baik dan lancar akan membuat siswa tertarik pada suatu pelajaran yang sedang dipelajarinya. Ketertarikan siswa inilah yang akan menimbulkan minat atau motivasi belajar siswa dalam mempelajari suatu materi yang sedang diajarkan.

Menurut Muharrir, dkk (2022, h. 182) “Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang, baik yang dipengaruhi dari dalam maupun dari luar (pengaruh sosial) diri seseorang sehingga orang tersebut melakukan tindakan untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.” Sementara itu, Menurut Asniar (2022, h. 41) Motivasi belajar adalah dorongan didalam diri individu baik itu secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman sehingga dapat mengubah tingkah laku maupun pemahaman seseorang.

Namun berdasarkan observasi di sekolah yang dilakukan pada tanggal 23 september 2023 terumatama pada kelas IV SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, Antara lain: 1) pada saat proses belajar mengajar, banyak siswa yang justru kurang berminat untuk belajar. Hal ini terlihat pada siswa yang kurang antusias menjawab pertanyaan guru; 2) siswa kurang gigih dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Ciri dari keadaan ini adalah siswa tidak aktif menyelesaikan tugas dan mudah menyerah ketika menyelesaikan tugas yang diberikan guru; 3) banyak siswa yang masih mengantuk ketika mulai belajar, terbukti dengan siswa yang terus menguap saat belajar; 4) siswa sering berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung; 5) siswa cepat bosan di kelas, hal ini disebabkan penerapan metode pembelajaran yang kurang beragam. Guru hanya menjelaskan materi tanpa adanya media ataupun kegiatan yang membuat suasana kelas yang menyenangkan. Guru yang kurang memperhatikan kebutuhan dan minat siswa, serta tidak mampu menyajikan materi secara menarik dan relevan, dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi dalam belajar. Selain itu, metode pengajaran yang monoton atau kurang inovatif juga dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keadaan ini perlu diperbaiki, guru perlu mempunyai banyak metode dan teknik untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan.

Pentingnya motivasi belajar pada siswa Sekolah Dasar sejalan dengan aspirasi dan tujuan individualnya. Ada banyak pendekatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, salah satunya adalah dengan guru atau pendidik mengaplikasikan kreativitas mereka dalam menggunakan *ice breaking*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zakkiyah, D. (2022), penggunaan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga

memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam menangkap materi yang diajarkan, dan bahkan dapat mempengaruhi perkembangan karakter.

Puspita, Y (2023: h. 11763) menyatakan bahwa : ”*Ice Breaking* adalah suatu kegiatan yang bisa memecahkan kebosanan serta membangun suasana yang menyenangkan dan kembali menjadi kondusif. Ketika kegiatan *Ice breaking* ini dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran maka diharapkan anak – anak akan menjadi kondusif dan memperhatikan gurunya”. Di sisi lain, Susanah, R. (2014, h. 43) menyebutkan bahwa *Ice breaking* adalah suatu aktivitas yang digunakan untuk merubah suasana pembelajaran yang monoton, kaku, dan pasif menjadi sebuah pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, segar, dinamis, serta dapat membangkitkan semangat untuk belajar dengan penuh antusiasme.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa *Ice Breaking* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Ice Breaking digunakan untuk mencairkan suasana dikelas agar siswa dapat berkonsentrasi saat belajar, selain itu dapat membina hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dapat meningkatkan ingatan siswa dalam pelajaran. *Ice breaking* ini tentunya dapat memberikan penyegaran dan pendingin otak yang terus bekerja saat proses belajar berlangsung. *Ice breaking* yaitu merubah kondisi dari yang membosankan, menjadi mengantuk, dan tegang akhirnya berubah rileks, bersemangat, dan menjadikan siswa untuk siap melakukan pembelajaran kembali dan memotivasi siswa untuk belajar (Luthfi, 2014, h. 27).

Dari masalah tersebut, Peneliti ingin mencoba menggunakan kegiatan *Ice Breaking* pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan. dikarenakan Penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bermakna. Judul dari penelitian yang akan dilakukan adalah “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 104254 Sidodadi Ramunia”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design*. *Pre-Experimental Design* adalah Rancangan penelitian eksperimen yang masih belum mencapai tahap eksperimen yang sesungguhnya karena masih terdapat peluang adanya variabel luar yang dapat memengaruhi pembentukan variabel terikat. Situasi ini disebabkan oleh ketiadaan variabel kontrol dan pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara acak (Asdar, 2018, h. 29). Desain penelitian eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*.

Variabel dalam penelitian ini ada dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Ice Breaking* dan variabel terikat hasil Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia yang berjumlah 31 siswa, dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 14 siswa dan laki-laki sebanyak 17 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 104254 Sidodadi Ramunia yang dilihat dari nilai yang didapatkan melalui instrumen angket yang dikerjakan oleh siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan *ice breaking*.

Uji coba tes ke kelas lain merupakan halo yang terlebih dahulu dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia. Setelah data yang dibutuhkan telah didapat, maka peneliti melakukan pengujian terhadap angket yakni, validitas dan reliabilitas. Pengujian yang telah dilakukan memperoleh data hasil pengujian dari 30 butir pernyataan, terdapat 20 pernyataan yang valid dan 10 pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Pengujian reliabilitas tes menyatakan bahwa tes telah reliabel dan sudah bisa digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Sebelum adanya pemberlakuan dengan kegiatan *ice breaking*, diberikan uji kemampuan awal (*Pre-Test*) guna mengukur tingkat motivasi siswa. Setelah diberikan *pre test*, maka kelas tersebut diberikan perlakuan berupa kegiatan *ice breaking* pada hari yang berbeda. Setelah pemberlakuan selesai dilaksanakan, maka kelas diberikan tes kemampuan

akhir (*Post-Test*) dengan soal yang sama pada *Pre Test* sehingga diperoleh data yaitu kemampuan *Pre-test* dengan nilai rata-rata sebesar 58, dan diperoleh nilai rata-rata *Post-test* sebesar 82,3. Dari data tersebut dapat ditemukan bahwa rata-rata kelas eksperimen meningkat karena pada *Pre Test* belum dilaksanakan perlakuan dengan kegiatan *ice breaking*, tetapi setelah dilaksanakan perlakuan dengan menggunakan kegiatan *ice breaking*, didapat pengaruh nilai rata-rata pada *Post Test* kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian relevan sebelumnya yang menyatakan bahwa *ice breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Arfiyah Robbi'atur Roikhah (2022) yang berjudul "Pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI kelas VB di MIN 2 Sidoarjo". Hasil dari penelitian ini berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus Paired Sample t-test, yang mana perhitungannya dibantu dengan aplikasi SPSS Statistics 23 mendapatkan hasil 0,000 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dari hasil tersebut diketahui $0,000 < 0,05$ yang mana artinya H0 di tolak dan H1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh dari penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas VB MIN 2 Sidoarjo karena jika siswa termotivasi untuk belajar maka akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasar kepada syarat yang diujikan terlebih dahulu yaitu data normal. Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan uji normalitas Shapiro-wilk, Menurut Singgih Santoso (2016:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

- Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil nilai signifikansi data pre-test sebesar 0,066, dan nilai signifikansi data post-test sebesar 0,023 yang berarti $0,066 > 0,05$, dan $0,023 > 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample t-test* untuk melihat pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar dengan ketentuan :

- Jika sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak
- Jika sig < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Maka hasil uji hipotesis yang didapatkan pada penelitian ini dengan hasil uji *Paired Sample t-test* pada penelien ini adalah 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$ yang mana artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari perolehan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 104254 Sidodadi Ramunia

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 104254 Sidodadi Ramunia. Hal ini terbukti dengan adanya hasil perhitungan pada uji *Paired Sample t-test* pada penelien ini adalah 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$ yang mana artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 104254 Sidodadi Ramunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Makasar: Azkiya Publishing.
- Asniar, Asniar, Adnan K, And Muh Idris Jafar. (2022). "Hubungan Antara Variasi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(1): 160.
- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking. Madinah: *Jurnal Studi Islam*, 1(1), 27-29
- Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186.
- Santoso, Singgih (2016). *Statistik Parametrik. Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Susanah, R., Dedy, H. (2014). Penerapan Permainan (*Ice Breaking*) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar. 42-50

Puspita, Y. (2023). Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini. *Jurnal on Education*. 3 (4), 11758-11766.

Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03. *Maret 2022-Journal Of Educational Learning And Innovation*, 2(1), 73.